



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro

Factors Associated with Providing Complementary Food for Breast Milk (MP-ASI) to Babies Aged 6-24 Months in the Mamboro Health Center Working Area

Yunita, S.Ali¹, Fitria Masulili^{2*}, Yulianus Sudarman³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan

Article history:

Received 9 November 2023
 Revised 13 November 2023
 Accepted 14 November 2023

Kata Kunci:

Pengetahuan;
 Dukungan Tenaga Kesehatan; Dukungan Keluarga; MP-ASI

Keywords:

Knowledge; Health Worker Support; Family support; MP-ASI

INDEXED IN

SINTA - Science and Technology Index
 Crossref
 Google Scholar
 Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Fitria Masulili
 Poltekkes Kemenkes Palu
 Jurusan Keperawatan

EMAIL

masulilifitria@gmail.com

Abstrak: Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) akan berkontribusi pada perkembangan optimal seorang anak bila dilakukan secara baik dan tepat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberi makanan tambahan antara lain faktor kesehatan ibu, faktor kesehatan bayi, faktor pengetahuan, faktor dukungan tenaga kesehatan dan faktor dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Sampel berjumlah 33 orang, diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Faktor pengetahuan dengan p value : 0,010 faktor dukungan tenaga kesehatan dengan p value : 0,024 faktor dukungan keluarga dengan p value : 0,027 pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan, faktor dukungan tenaga kesehatan, faktor dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. Saran kepada semua tenaga kesehatan memberikan informasi yang terbaru kepada ibu secara rutin sehingga ibu memiliki informasi yang jelas tentang pemberian MP-ASI.

Abstract: Providing complementary foods for breast milk (MP-ASI) will contribute to a child's optimal development if done well and appropriately. There are several factors that influence mothers to provide additional food, including maternal health factors, baby health factors, knowledge factors, health worker support factors and family support factors. This study aims to determine the factors associated with providing complementary breast milk (MP-ASI). This type of quantitative research with a cross sectional research design. The population is all mothers who have babies aged 6-24 months. The sample consisted of 33 people, taken using purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire. The data analysis used was univariate analysis of frequency distribution and bivariate chi-square analysis. The results of this study show that there is a significant relationship between the knowledge factor and the p value: 0.010, the support factor for health workers with the p value: 0.024, the family support factor with the p value: 0.027, providing complementary foods for breast milk (MP-ASI). The conclusion of this research is that there is a significant relationship between knowledge factors, health worker support factors, family support factors and the provision of complementary breast milk (MP-ASI) to babies aged 6-24 months in the Mamboro Health Center Working Area. Advice to all health workers is to provide the latest information to mothers regularly so that mothers have clear information about giving MP-ASI.

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i11.4370

Pages: 1525-1532

LATAR BELAKANG

Pemberian makanan pendamping ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semula hanya berupa susu menuju makanan semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap, baik dalam bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat tidak hanya dapat memenuhi gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri bagi bayi. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi mulai dari bentuk bubur cair ke bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Handayani, 2019).

Masa pertumbuhan bayi dan balita merupakan masa yang paling berharga. Dalam setiap langkah-langkah dan perkembangannya orang tua mempunyai keinginan untuk memberikan yang terbaik. Salah satu masa terpenting yaitu di saat bayi mulai makan makanan pendamping ASI. Pada dasarnya pemberian makanan pendamping ASI dimulai pada usia lebih dari 6 bulan (Soyanita, 2019).

Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu, faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan (Heryanto, 2017).

Ibu adalah seorang figur utama dalam keputusan untuk memberikan MP-ASI pada anaknya, apakah akan diberikan saat umur kurang 6 bulan atau saat setelah umur 6 bulan. Keputusan ibu dalam pemberian MP-ASI tentunya didasari oleh pengetahuan ibu itu sendiri mengenai MP-ASI. Latar belakang pendidikan ibu yang rendah belum tentu mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Tetapi dengan pengetahuan MP-ASI yang kurang maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI ini tidak tepat. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu terlebih dahulu sehingga dengan pengetahuan ibu baik maka diharapkan sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI akan baik pula (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Peran keluarga dalam melarang pemberian MP-ASI terlalu dini sangat dibutuhkan, terlebih kultur masyarakat Indonesia yang masih bersifat kolektif, yaitu keluarga berperan dalam pola pengurusan anak khususnya dalam pengurusan bayi. Dalam keluarga yang bersifat paternalistik, keluarga yang dimaksud bertanggung jawab dalam pengurusan bayi adalah para perempuan dari anggota keluarga yang memiliki bayi. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan perempuan dan pembinaan atau konseling tentang pemberian MP-ASI yang tepat dan benar bukan hanya pada perempuan namun juga pada keluarga dan kerabat ibu (Ekasari, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara Eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI diberbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia untuk bayi < 6 bulan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 sebesar 54% sementara target pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian MP-ASI dengan konsumsi makanan beragam pada anak usia 6-24 bulan sebesar 46,6% dengan provinsi tertinggi yaitu daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 69,2% dan provinsi terendah yaitu Maluku Utara sebesar 16,7%. Sedangkan provinsi Sulawesi Tengah urutan 22 sebesar 35% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Hasil dari penelitian Yulia Arifin, Putri Nelly Syofiah dan Novria Hesti (2020) tentang hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 (23,8%) orang responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI dan 16 (76,2%) responden baik dalam pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan. Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapatkan bahwa ada hubungan antara

dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019 (Arifin, 2020).

Hasil dari penelitian Sri Yulianti Kumalasari, Febriana Sabrian dan Oswati Hasanah (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang dianjurkan petugas kesehatan tetap memberikan MP-ASI dini pada bayinya sebanyak 27 orang (62,8%) dibandingkan yang tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 16 orang (37,2%). Pada responden yang tidak dianjurkan petugas kesehatan, sebagian besar tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya sebanyak 30 orang (61,2%) dibandingkan yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 19 orang (38,8%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p value = 0,037, artinya terdapat hubungan antara anjuran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini (Kumalasari, 2015).

Rata-rata persentase cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami trend kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 sebesar 56%, tahun 2016 sebesar 56,3%, tahun 2017 sebesar 56,6%, dan tahun 2018 sebesar 57,7% namun pada tahun 2019 menurun menjadi 54,7%. Berarti 45,3% bayi yang sudah mendapatkan MP-ASI atau minuman lain selain ASI (Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2019).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Mamboro bahwa pada tahun 2019 bayi yang berusia 6-24 bulan berjumlah 58 bayi. Sedangkan pada tahun 2020 bayi yang mendapatkan MP-ASI < 6 bulan berjumlah 54, bayi yang mendapatkan MP-ASI 6-12 bulan berjumlah 45, bayi yang mendapatkan MP-ASI 12-24 bulan berjumlah 65 (Puskesmas Mamboro, 2021).

Data yang telah didapatkan pada tahun 2020 terdapat 110 ibu bayi usia 6-24 bulan. Di antara 5 ibu yang diberi pertanyaan mengenai pengertian, cara mengolah, manfaat dan waktu pemberian MP-ASI, hanya 3 ibu yang mempunyai pengetahuan baik. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro berjumlah 110 bayi. Sampel 33 reponden, dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Juli – 12 Agustus 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate uji *chi-square*. Data dikumpulkan dengan kuisioner tentang variabel independen yaitu pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Variabel dependen pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Penyajian data dengan menggunakan tabel disertai penjelasan secara narasi.

HASIL

Analisis Univariat. Gambaran karakteristik responden ($n = 33$) yaitu sebagian besar responden yang berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (78,8%), sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu 19 responden (57,6%), sebagian besar responden yang tidak bekerja yaitu 27 responden (81,8%).

Gambaran pengetahuan responden dengan pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 18 responden (54,5%). Gambaran dukungan

petugas kesehatan yaitu 16 responden (48,5%) yang kurang mendapat dukungan, sedangkan responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan yaitu 17 responden (51,5%). Gambaran responden yang kurang memiliki dukungan keluarga yaitu 14 responden (42,4%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yaitu 19 responden (57,6%). Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak baik pada bayi berjumlah 15 responden (45,5%), sedangkan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang baik pada bayi berjumlah 18 responden (54,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

| Pengetahuan Ibu | Pemberian MP-ASI Pada Bayi | | | | Total | | P value |
|-----------------|----------------------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | Baik | | Tidak Baik | | n | % | |
| | n | % | N | % | | | |
| Baik | 14 | 77,8 | 4 | 22,2 | 18 | 100 | 0,010 |
| Kurang baik | 4 | 26,7 | 11 | 73,3 | 15 | 100 | |
| Jumlah | 18 | 54,5 | 15 | 44,5 | 33 | 100 | |

Tabel 1 menunjukkan bahwa data dari 18 responden yang berpengetahuan baik terdapat 14 responden (77,8%) yang baik dalam pemberian MP-ASI dan 4 responden yang tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Sedangkan 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 4 responden yang baik dalam pemberian MP-ASI dan 11 responden (73,3%) yang tidak baik dalam pemberian MP-ASI.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,010$ ($p \text{ Value} < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Tabel 2. Distribusi Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

| Dukungan Tenaga Kesehatan | Pemberian MP-ASI Pada Bayi | | | | Total | | P value |
|---------------------------|----------------------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | Baik | | Tidak Baik | | n | % | |
| | n | % | N | % | | | |
| Mendukung | 13 | 76,5 | 4 | 23,5 | 17 | 100 | 0,024 |
| Kurang Mendukung | 5 | 31,3 | 11 | 68,8 | 16 | 100 | |
| Jumlah | 18 | 54,5 | 15 | 45,5 | 33 | 100 | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa data dari 17 responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan terdapat 13 responden (76,5%) yang baik dalam pemberian MP-ASI dan 4 responden yang tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Sedangkan 16 responden yang kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan terdapat 5 responden yang baik dalam pemberian MP-ASI dan 11 responden (68,8%) yang tidak baik dalam pemberian MP-ASI.

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,024$ ($p \text{ Value} < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI)

Tabel 3. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

| Dukungan Keluarga | Pemberian MP-ASI Pada Bayi | | | | Total | | P value |
|-------------------|----------------------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | Baik | | Tidak Baik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Mendukung | 14 | 73,7 | 5 | 26,3 | 19 | 100 | 0,027 |
| Kurang Mendukung | 4 | 28,6 | 10 | 71,4 | 14 | 100 | |
| Jumlah | 18 | 54,5 | 15 | 45,5 | 33 | 100 | |

Tabel 3. menunjukkan bahwa data dari 19 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 14 responden (73,7%) yang baik dalam pemberian MP-ASI dan 5 responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI. Sedangkan 14 responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 4 responden yang baik dalam pemberian MP-ASI dan 10 responden (71,4%) yang tidak baik dalam pemberian MP-ASI.

Hasil uji *statistik Chi Square* didapatkan nilai $p=0,027$ ($p \text{ Value} < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yang baik dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak yang tidak baik dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hasil uji statistik *chisquare* didapatkan nilai $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

Asumsi peneliti banyaknya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak baik pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terjadi karena para ibu kurang mendapatkan informasi tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dimana responden paling banyak memberi jawaban benar pada pernyataan negatif yaitu pemberian makanan pendamping ASI sebelum waktunya tidak menimbulkan gangguan pada saluran pencernaan, makanan pendamping ASI bertujuan menggantikan ASI serta Bayi yang sudah mengenal makanan pendamping ASI (MP-ASI) tidak perlu lagi diberikan ASI. Hal ini terjadi karena responden kurang teliti dalam membaca pernyataan pada kuesioner. Selain itu responden kurang konsentrasi saat mengisi kuesioner karena anak mereka rewel dan hal ini mempengaruhi pengetahuan mereka menjadi kurang baik.

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada responden yang memiliki pengetahuan baik terjadi karena para ibu sudah banyak mendapatkan informasi tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya dan pengetahuan para ibu yang baik terjadi karena telah banyak memperoleh informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi, baik dari petugas kesehatan, keluarga maupun melalui media cetak dan media elektronik baik secara audio, visual.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nototmodjo (2014) Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dan ini sangat baik karena dengan pengetahuan yang baik seseorang ibu akan mampu memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara baik pada bayinya.

Asumsi peneliti hal ini baik karena seorang bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat akan memperoleh asupan gizi yang cukup agar dapat tumbuh optimal. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, karena MP-ASI merupakan salah satu makanan yang menjamin tumbuh kembang bayi. Pemberian MP-ASI pada bayi adalah pemberian makanan atau minuman yang mengandung zat gizi pada bayi usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi setelah pemberian ASI eksklusif.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Molika (2014) bahwa usia 6 bulan atau lebih ASI saja sudah tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, usia pemberian MP-ASI disarankan sesudah berumur 6 bulan atau lebih karena tujuan pemberian MP-ASI melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan pertambahan umur anak, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai bentuk, tekstur dan rasa, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eko Heryanto (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan makanan pendamping ASI ini menunjukkan bahwa hasil analisa univariat diketahui sebanyak 26 (51%) responden dengan kategori pengetahuan baik dan sebanyak 25 (49%) responden dengan kategori pengetahuan tidak baik. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,017. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian MP-ASI ini.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan lebih banyak yang baik dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan lebih banyak yang tidak baik dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hasil uji statistik *chisquare* didapatkan nilai $p = 0,024 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

Asumsi peneliti banyaknya responden yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak baik terjadi karena kurangnya dukungan petugas kesehatan. Petugas kesehatan saat ini mulai banyak yang melakukan pemberian susu formula dan produk lainnya tanpa berdasarkan indikasi medis hanya berdasarkan pada keuntungan finansial (Kumalasari, 2015). Sikap petugas kesehatan yang mendukung pemberian MP-ASI ini pada bayi menimbulkan motivasi dan minat ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya.

Asumsi peneliti Petugas kesehatan sangat berperan dalam memotivasi ibu untuk tidak memberikan makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Jika dilakukan penyuluhan dan pendekatan yang baik kepada ibu yang memiliki bayi usia kurang dari enam bulan, maka pada umumnya ibu mau patuh dan menuruti nasehat petugas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Molika, (2014) faktor petugas kesehatan adalah kualitas petugas kesehatan yang akhirnya menyebabkan ibu memilih untuk memberikan makanan tambahan pada bayi atau tidak. oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan menjadi sumber informasi tentang kapan waktu yang tepat memberikan makanan tambahan dan resiko pemberian makanan tambahan ini pada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Yulianti Kumalasari, Febriana Sabrian dan Oswati Hasanah (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang dianjurkan petugas

kesehatan tetap memberikan MP-ASI dini pada bayinya sebanyak 27 orang (62,8%) dibanding kan yang tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 16 orang (37,2%). Pada responden yang tidak dianjurkan petugas kesehatan, sebagian besar tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya sebanyak 30 orang (61,2%) dibandingkan yang memberikan MP-ASI dini sebanyak 19 orang (38,8%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai p value = 0,037, artinya terdapat hubungan antara anjuran petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI dini.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak yang baik dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak yang tidak baik dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hasil uji statistik *chisquare* didapatkan nilai $p = 0,027 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

Asumsi peneliti banyaknya responden yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak baik bukan hanya kurangnya dukungan tenaga kesehatan tetapi kurangnya dukungan keluarga juga mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi hal ini terjadi karena responden menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun menurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi (aqiqah) yang telah mencapai usia tiga bulanan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Friedman, (2013) dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus-menerus di sepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Penerima dukungan keluarga akan mendapatkan bantuan dalam menjaga anak, merawat anak dan membantu dalam memberikan makanan pendamping ASI yang baik dan sehat. Menurut peneliti dari responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian makanan pendamping ASI didapatkan pemberian MP-ASI yang baik karena dengan adanya dukungan keluarga, suami atau anggota keluarga lainnya akan memfasilitasi ibu dalam memberikan MP-ASI, baik dari pemberian informasi yang berkaitan dengan MP-ASI, keluarga menemani ibu untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan dan bahkan mungkin ada suami yang juga membelikan bahan-bahan untuk pembuatan MP-ASI tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia Arifin, Putri Nelly Syofiah dan Novria Hesti (2020) tentang hubungan karakteristik ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 (23,8%) orang responden tidak baik dalam pemberian MP- ASI dan 16 (76,2%) responden baik dalam pemberian MP ASI pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan. Setelah dilakukan uji statistic chi-square didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi (Ho ditolak)

SARAN

Saran diharapkan kepada petugas Puskesmas Mamboro agar secara rutin memberi penyuluhan tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga para ibu dapat memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada 1) Poltekkes Kemenkes Palu, yang telah memberikan dukungan, 2) Puskesmas Mamboro yang telah memfasilitasi peneliti dalam penelitian ini, dan 3) Masyarakat Desa Mamboro (Ibu) atas partisipasinya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Hesti, N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Balita. *Human Care Journal*, 5(3), 836. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.846>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta. (Di unduh pada tanggal 14 April 2021).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). Profil Kesehatan Sulawesi Tengah. Palu: Dinkes Sulteng.
- Ekasari, T. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(2), 62–66. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i2.82>.
- Friedman, Marilyn, M. (2013). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Handayani et al, (2019). Kontribusi sistem budaya dalam pola asuh gizi balita pada lingkungan rentang gizi. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2019 : 11 (3).
- Heryanto, Eko. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan : Stikes Aisyah*. (Di unduh pada tanggal 14 April 2021).
- Kemenkes RI. (2018). Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif. Jakarta: Direktorat Bina Gizi. (Di unduh pada tanggal 14 April 2021).
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>.
- Molika, E. (2014). Variasi Resep Makanan Bayi. Jakarta: Kunci Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Puskesmas Mamboro. (2021). Profil Puskesmas Mamboro. Palu: Puskesmas Mamboro
- Soyanita, E. (2019). Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Sesuai Dengan Usia Bayi Di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v4i2.797>
- Sri Yulianti Kumalasari, et al. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56>